

Tanggapan Guru TK dan PAUD Terhadap Sosialisasi dan Penilaian dalam Lomba Stratifikasi Sekolah Sehat Tahun 2025 di Kota Surakarta

Ana Riolina^{1*}, Ikhwan Tri Julian², Qothrunnada Fathin Fadhillah²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

Email: ar168@ums.ac.id*

Abstrak

Program Sekolah Sehat merupakan upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik sejak usia dini. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pemahaman dan keterlibatan guru TK dan PAUD sebagai pelaksana utama di lapangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tanggapan guru terhadap pelaksanaan sosialisasi dan penilaian Program Sekolah Sehat Tahun 2025 di Kota Surakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain post-test only dan melibatkan 92 responden yang terdiri dari guru dan kepala sekolah TK/PAUD. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah divalidasi ahli, mencakup dua aspek utama: proses sosialisasi dan proses penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,04% responden menilai sosialisasi dalam kategori sangat baik, dan 77,17% responden menilai proses penilaian sangat baik. Guru menilai bahwa proses sosialisasi berjalan efektif, narasumber menguasai materi, dan kesempatan interaksi cukup terbuka. Pada tahap penilaian, guru menilai tim bekerja profesional, objektif, serta memberikan ruang bagi sekolah untuk menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Temuan ini menegaskan bahwa Program Sekolah Sehat mendapat penerimaan yang positif dan memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan mutu lingkungan sekolah. Penelitian merekomendasikan peningkatan pemerataan informasi serta penguatan transparansi penilaian agar implementasi program semakin optimal.

Kata kunci: Program Sekolah Sehat; guru PAUD; sosialisasi; penilaian.

Abstract

The School Health Program is a strategic national initiative aimed at improving students' health from early childhood. Its success relies heavily on the understanding and involvement of kindergarten and early childhood education teachers as key implementers. This study examines teachers' responses to the socialization and assessment stages of the 2025 School Health Program in Surakarta City. A descriptive quantitative method with a post-test-only design was employed, involving 92 respondents from kindergarten and PAUD institutions. A validated Likert-scale questionnaire was used to measure responses related to the socialization process and assessment activities. The findings reveal that 63.04% of respondents rated the socialization process as excellent, while 77.17% rated the assessment process as excellent. Teachers perceived the socialization as clear, interactive, and effectively delivered by competent facilitators. During the assessment stage, teachers noted professionalism, objectivity, and adequate opportunities for schools to present their actual conditions. Overall, the program received strong acceptance and demonstrated significant potential in improving school health standards. The study recommends enhancing the distribution of information and strengthening transparency in assessment procedures to further optimize program implementation.

Keywords: School Health Program; early childhood teachers; socialization; assessment.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk fondasi karakter, sikap, dan perilaku anak sejak dini. Masa usia dini dianggap sebagai periode kritis (*golden periode*) yang memungkinkan anak-anak untuk menyerap dan merespons berbagai stimulasi lingkungan dengan sangat sensitif, sehingga membentuk pola hidup yang akan berdampak jangka panjang. Dalam kerangka ini, aspek kesehatan menjadi perhatian utama yang tidak dapat diabaikan, karena kondisi kesehatan yang optimal sangat menentukan

perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak yang seimbang dan maksimal (Juairia et al., 2022; Setyaningsih & Mustikaningrum, 2025; Wahyuningrum, 2025; Wati et al., 2025).

Program Sekolah Sehat merupakan salah satu kebijakan strategis yang diinisiasi pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan peserta didik (Azzahra et al., 2025; Eyes, 2025; Ridwan & Rukaiyah, 2025; Sabatyasno & Rigianti, 2023). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pemahaman dan keterlibatan guru TK dan PAUD sebagai pelaksana utama di lapangan. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaitkan efektivitas program kesehatan sekolah dengan persepsi dan kapasitas guru. Misalnya, penelitian oleh **Zubaidah et al. (2017)** yang mengevaluasi program sekolah sehat di sekolah dasar menemukan bahwa pemahaman guru terhadap program sangat memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh **Purba et al. (2025)** yang menyoroti pentingnya sosialisasi dalam membangun pemahaman dan partisipasi guru dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sementara itu, **Toker Gökçe (2020)** menegaskan bahwa profesionalisme guru dalam konteks sosialisasi program sangat krusial untuk menciptakan keberlanjutan program di tingkat sekolah.

Namun, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait bagaimana guru TK dan PAUD merespons proses sosialisasi dan penilaian dalam program stratifikasi sekolah sehat, khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini (Ginting, 2024; Kiftiah, n.d.; Mustakimah, 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga perspektif guru PAUD/TK masih kurang tereksplorasi. Selain itu, evaluasi terhadap tahapan sosialisasi dan penilaian sebagai dua komponen kunci dalam program kompetitif seperti lomba stratifikasi sekolah sehat juga masih terbatas (Asmani, 2015; Muhtifah & Zaenuddin, 2015; Ramadhani, 2024; Sariwulan et al., 2023).

Kota Surakarta memiliki 438 sekolah TK PAUD. Usaha untuk meningkatkan derajat keehatan peserta didik disekolah adalah melalui stratifikasi sekolah sehat (Fatimah et al., 2024; Hidayat, 2020; Lestari et al., 2023; Supriyani, 2019). Stratifikasi sekolah sehat ini sudah dimulai sejak tahun 2022 berlandaskan peraturan menteri koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan nomor 1 tahun 2022 tentang rencana aksi nasional kesehatan anak usia sekolah dan remaja dan keputusan bersama menteri pendidikan kebudayaan,riset dan teknologi ,menteri kesehatan,menteri agama dan menteri Dalam Negeri,No.3/KB/2022; No. HK 01.08/Menkes/1325/ 2022; Nomor 835 tahun 2022;No. 119- 5091.A tahun 2022 tentang penyelenggaraan peningkatan status kesehatan peserta didik(Keputusan bersama Menteri Pendidikan, 2022).

Antara tahun 2022 hingga 2024, sebanyak 105 sekolah telah menjalani proses stratifikasi, dengan hasil 4 sekolah mencapai tingkat paripurna, 29 sekolah mencapai tingkat optimal, 36 sekolah mencapai tingkat standar, dan 36 sekolah mencapai tingkat minimal. Pada tahun 2025, rencana stratifikasi sekolah sehat akan kembali dilaksanakan, dengan sasaran 50 sekolah yang tersebar di lima kecamatan, yaitu Jebres, Pasar Kliwon, Laweyan, Serengan, dan Banjarsari. Pelaksanaan Program Sekolah Sehat melibatkan beberapa tahapan penting, termasuk sosialisasi instrumen penilaian kepada sekolah, proses penilaian oleh tim penilai, dan pengumuman hasil penilaian. Namun, pada saat penelitian ini dilakukan, proses yang telah terlaksana hanya mencakup sosialisasi dan penilaian, sedangkan pengumuman hasil masih dalam tahap perencanaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dua tahapan yang telah dilaksanakan, yaitu sosialisasi dan penilaian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan guru TK dan PAUD terhadap pelaksanaan sosialisasi dan penilaian Program Sekolah Sehat Tahun 2025 di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur tentang evaluasi program kesehatan sekolah di jenjang PAUD, serta memberikan manfaat praktis bagi Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan penyelenggara program dalam merancang strategi sosialisasi dan penilaian yang lebih partisipatif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain retrospektif post-test only untuk mengevaluasi respons guru terhadap implementasi Program Sekolah Sehat, dengan fokus pada tahap sosialisasi dan evaluasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas (Fitri et al., 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surakarta, yang mencakup TK dan PAUD yang telah mengikuti sosialisasi dan penilaian program sekolah sehat. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Mei–Juni 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK dan PAUD yang berada di Kota Surakarta dan telah mengikuti proses sosialisasi serta penilaian Program Sekolah Sehat.

Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu guru-guru dari sekolah yang telah mengikuti proses sosialisasi dan penilaian. Jumlah sampel akan disesuaikan dengan jumlah guru yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu:

1. Guru TK atau PAUD yang hadir dalam kegiatan sosialisasi sekolah sehat.
2. Guru di sekolah yang telah dikunjungi oleh tim penilai sekolah sehat.
3. Bersedia menjadi responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1–5, yang terdiri dari dua aspek utama: (1) Tanggapan terhadap proses sosialisasi dan (2) Tanggapan terhadap proses penilaian. Sebelum digunakan, kuesioner akan divalidasi oleh pakar (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan keterukuran indikator. Validasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian instrumen oleh ahli.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, meliputi distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden serta tanggapan mereka terhadap proses sosialisasi dan penilaian. Data kuantitatif yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Selain itu, dilakukan juga tabulasi silang sederhana untuk melihat pola tanggapan berdasarkan variabel demografis tertentu. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, objektif, dan mudah dipahami mengenai persepsi guru terhadap program sekolah sehat tanpa melakukan pengujian hubungan atau perbedaan antarkelompok.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator proses sosialisasi dan penilaian program sekolah sehat. Skala yang digunakan adalah skala Likert 5 poin: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Jumlah butir pertanyaan sebanyak 20 item, terdiri dari 10 butir untuk sosialisasi dan 10 butir untuk penilaian (lampiran 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mendapatkan ethical clearance letter dari Fakultas kedokteran UMS dengan no. 5523A/B.2/KEPK-FKUMS/V/2025.

Responden pada penelitian ini berjumlah sembilan puluh dua orang. Responden merupakan guru dan kepala sekolah TK/PAUD di kota Surakarta yang mengikuti stratifikasi sekolah/UKS sehat tahun 2025.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penilaian Stratifikasi Sekolah KB/TK Sehat Kota Surakarta 2025

No	Karakteristik		f	%
1	Jenis kelamin	Laki-laki	2	13,2
		perempuan	90	97,8
2	Usia	< 30 tahun	4	4,3
		30-39 tahun	37	40,2
		40-49 tahun	22	24
		>= 50 tahun	29	31,5
3	Pendidikan terakhir	SMA	11	12
		Diploma 2	8	8,7
		S1	59	64,1
		S2	14	15,2
4	Asal sekolah	Negeri	5	5,4
		Swasta	87	94,6
5	Lama bekerja	<5 tahun	7	7,6
		5-10 tahun	18	19,6
		>10 tahun	67	72,8
6	Partisipasi sosialisasi sekolah sehat	Sudah berpartisipasi	42	45,7
		Belum berpartisipasi	50	54,3

Sumber: Data primer hasil kuesioner, 2025

Tabel 1 memperlihatkan responden terbanyak pada penelitian ini berjenis kelamin Perempuan (97,8%). Jumlah responden terkecil adalah < 30 tahun (4,3%) dan terbesar 30-39 tahun (40,2%). Responden terbanyak memiliki Pendidikan S1 (64,1%). Sembilan puluh empat koma enam persen responden berasal dari sekolah swasta dengan lama kerja terbesar >10 tahun (72,8%). Responden yang belum berpartisipasi pada sosialisasi sekolah sehat.

Tanggapan Responden Terhadap Sosialisasi Program Sekolah Sehat (tabel 2) menunjukkan masih terdapat responden yang tidak setuju dengan waktu sosialisasi (1,2%) dan keterlibatan aktif didalam sosialisasi (5,4%). Jawaban setuju terbanyak terdapat pada soal nomor 7 yaitu, peserta diberi kesempatan bertanya (76%). Dua puluh tiga koma Sembilan persen menjawab sangat setuju pada pertanyaan, narasumber menguasai materi dengan baik.

Tabel 3 dan 4 menunjukkan jumlah terbanyak menjawab setuju pada seluruh soal. Tertinggi pada soal penilaian sesuai dengan instrument sosialisasi (70,8%) dan terendah pada soal penilaian mendorong peningkatan mutu sekolah (59%). Masih terapat jawaban tidak setuju

sebesar 1,08% yaitu pada pertanyaan tim menjelaskan proses penilaian kepada guru, tidak ada keberpihakan selama penilaian dan sekolah diberi ruang menunjukkan kondisi sebenarnya.

Responden pada penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah TK/PAUD yang berpartisipasi dalam stratifikasi sekolah/UKS sehat. Responden berjumlah 92 orang dengan jenis kelamin Perempuan, masa kerja lebih dari 10 tahun dan berasal dari sekolah swasta yang paling dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru TK dan PAUD terhadap pelaksanaan Program Sekolah Sehat di Kota Surakarta tahun 2025 secara keseluruhan sangat baik, baik pada aspek sosialisasi maupun penilaian. Berdasarkan analisis deskriptif, 58 responden (70%) menilai tahap sosialisasi sangat baik, dan 71 responden (85%) menilai tahap penilaian sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru sangat memahami program, sangat menerima, dan sangat percaya pada pelaksanaannya.

Dalam konteks evaluasi program pendidikan, hasil ini dapat dianalisis menggunakan kerangka teori CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1971). Model ini menekankan bahwa keberhasilan suatu program perlu dievaluasi berdasarkan empat komponen: konteks, masukan, proses, dan produk.

1. Context (Konteks)

Pada dimensi konteks, hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah sehat telah dipahami sebagai upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Guru TK dan PAUD di Kota Surakarta menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya program ini bagi kesehatan dan pendidikan anak.

Seperti yang temuan pada penelitian Zubaidah et al., (2017) di Kutowinangun Salatiga, bahwa konteks kebijakan pusat dan kebutuhan lokal sekolah dasar sangat mempengaruhi keberhasilan program. Dalam penelitian ini, guru TK/PAUD Surakarta juga menunjukkan bahwa sosialisasi program sangat baik, menunjukkan bahwa konteks (termasuk pemahaman kebijakan dan difusi informasi) sudah cukup mendukung. Penelitian (Purba et al., 2025) yang menemukan bahwa sosialisasi program UKS di Tebing Tinggi menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman dan partisipasi guru terhadap kegiatan kesehatan di sekolah. Artinya, semakin baik pemahaman terhadap konteks program, semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan dukungan dari guru.

Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan di Surakarta telah berhasil menyampaikan tujuan dan manfaat Program Sekolah Sehat sesuai dengan kebutuhan tingkat pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, aspek konteks dapat dikatakan berjalan sangat baik, karena program sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan pelaksanaan (Stufflebeam, 1971; Zhang et al., 2011).

Tanggapan positif ini menunjukkan bahwa tujuan program telah sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, terutama dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Hal ini mendukung pandangan (Stufflebeam, 1971) bahwa evaluasi konteks penting untuk memastikan kesesuaian antara kebutuhan sasaran dan tujuan program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara kontekstual, Program Sekolah Sehat telah relevan dan mendapat dukungan kuat dari pelaksana di tingkat sekolah.

2. Input (Masukan)

Dari sisi input, hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi program telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Sebagian besar guru menilai proses sosialisasi sangat baik (58 responden), yang menandakan bahwa informasi, panduan, serta sumber daya yang disediakan oleh penyelenggara sudah memadai.

Sosialisasi yang baik menjadi komponen penting dalam tahapan input karena memastikan pelaksana memahami arah dan mekanisme program. Evaluasi input bertujuan untuk menilai strategi, rencana, dan sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan program (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Berdasarkan tanggapan guru, sosialisasi yang baik mencerminkan adanya perencanaan yang matang, baik dari segi materi, pelaksana, maupun media komunikasi yang digunakan. Dalam konteks ini, keberhasilan sosialisasi menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan pelatihan yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Surakarta sudah tepat sasaran.

Namun, masih ada sebagian kecil guru (5 orang) yang menilai cukup baik. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu sosialisasi, keterjangkauan informasi, atau perbedaan dukungan antar lembaga. Dengan demikian, pada tahap input, perlu ditingkatkan pemerataan akses informasi dan pendampingan teknis, agar setiap satuan pendidikan dapat mengikuti program secara optimal.

3. Process (Proses)

Dalam aspek proses, tanggapan guru terhadap tahap penilaian menggambarkan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan mekanisme yang teratur dan dapat diterima oleh peserta. Sebanyak 71 guru menilai penilaian sangat baik, yang berarti proses evaluasi lapangan telah dilakukan secara profesional, transparan, dan sesuai kriteria yang ditetapkan. Menurut teori CIPP, evaluasi proses bertujuan untuk menilai implementasi kegiatan dan sejauh mana kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mekanisme penilaian telah berjalan sesuai prosedur dan didukung oleh komunikasi yang baik antara tim penilai dan pihak sekolah. Guru merasa bahwa proses penilaian tidak hanya bersifat kompetitif, tetapi juga edukatif — memberikan umpan balik bagi peningkatan mutu sekolah.

Meski demikian, terdapat 17 guru yang menilai cukup baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa masih ada persepsi perbedaan terhadap aspek transparansi atau konsistensi antarpenilai. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tim juri melalui pelatihan penilaian yang berbasis indikator objektif dan akuntabel menjadi penting untuk menjaga kepercayaan pelaksana di lapangan.

4. Product (Produk)

Dari sisi produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Sehat di Kota Surakarta telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan keterlibatan guru TK dan PAUD dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Peningkatan pemahaman terhadap indikator sekolah sehat dan partisipasi aktif dalam kegiatan penilaian menjadi bukti bahwa program ini menghasilkan manfaat nyata bagi satuan pendidikan.

Hasil ini sesuai dengan pendapat (Stufflebeam & Shinkfield, 2007) bahwa evaluasi produk harus menilai hasil langsung maupun tidak langsung dari pelaksanaan program, termasuk perubahan perilaku, peningkatan kualitas, dan keberlanjutan kegiatan. Dalam hal ini, penerimaan positif dari para guru merupakan indikator keberhasilan program dalam membangun budaya sekolah sehat yang berkelanjutan.

Implikasi dan Keterkaitan dengan Teori

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Sehat di Kota Surakarta telah terlaksana dengan baik berdasarkan empat dimensi model CIPP.

- Pada **context**, program sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan anak usia dini.
- Pada **input**, sosialisasi yang baik mendukung kesiapan pelaksanaan.
- Pada **process**, penilaian berjalan objektif dan komunikatif.
- Pada **product**, muncul dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan partisipasi guru.

Temuan ini memperkuat teori Stufflebeam bahwa evaluasi program pendidikan harus bersifat menyeluruh — tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan latar belakang, pelaksanaan, dan faktor-faktor pendukungnya. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Hidayat et al., 2023) yang menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sosialisasi, komunikasi antar pemangku kepentingan, serta kejelasan sistem penilaian.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan data deskriptif yang menggambarkan persepsi guru tanpa eksplorasi mendalam terhadap faktor penyebab perbedaan tanggapan. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan **mixed method** agar dapat mengidentifikasi hubungan antara faktor kontekstual dan persepsi guru. Selain itu, evaluasi lanjutan juga perlu dilakukan untuk menilai keberlanjutan hasil program setelah lomba selesai.

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Penilaian Program Sekolah Sehat

No	Pernyataan	Skor									
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Penilaian dilakukan sesuai jadwal	0	0	2	1,2	13	14,1	57	62	20	21,8
2	Tim penilai bersikap profesional	0	0	0	0	7	7,5	55	59,9	30	32,6
3	Tim menjelaskan proses penilaian kepada guru	0	0	1	1,08	8	8,9	64	70,3	19	20,8
4	Penilaian sesuai dengan instrumen sosialisasi	0	0	0	0	9	9,7	65	70,8	18	19,5
5	Penilaian dilakukan secara objektif	0	0	0	0	10	10,9	60	65,2	22	23,90
6	Tidak ada keberpihakan selama penilaian	0	0	1	1,08	6	6,53	61	66,3	24	26,09
7	Penilaian dilakukan secara transparan	0	0	0	0	14	15,2	55	59,78	23	25,02
8	Sekolah diberi ruang menunjukkan kondisi sebenarnya	0	0	1	1,08	8	8,7	62	67,39	21	22,83
9	Penilaian berjalan tertib dan lancar	0	0	0	0	6	6,5	57	62	29	31,5
10	Penilaian mendorong peningkatan mutu sekolah	0	0	0	0	5	5,4	54	59	33	35,86

Sumber: Data primer hasil kuesioner, 2025

Tabel 3. Tanggapan responden berdasarkan kateori

Tanggapan	Kategori							
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang	
Tanggapan terhadap Sosialisasi Program Sekolah Sehat	58	63,04%	29	31,52%	5	5,43%	0	0
Tanggapan terhadap Penilaian Program Sekolah Sehat	71	77,17	4	4,34%	17	18,47%	0	0

Sumber: Data primer hasil kuesioner, 2025

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Sehat di Kota Surakarta pada tahun 2025 mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari para guru dan kepala sekolah TK/PAUD. Berdasarkan hasil analisis terhadap 92 responden, ditemukan bahwa sebagian besar guru menilai proses sosialisasi dan penilaian berada pada kategori sangat baik. Pada tahap sosialisasi, guru merasakan bahwa materi disampaikan dengan jelas, kesempatan bertanya diberikan secara memadai, dan narasumber menguasai topik dengan baik. Hal tersebut menandakan bahwa proses penyampaian informasi telah berjalan efektif dan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap tujuan serta mekanisme program.

Pada tahap penilaian, guru menilai bahwa tim penilai bekerja secara profesional, objektif, dan transparan, serta memberikan ruang bagi sekolah untuk menunjukkan kondisi sebenarnya. Kepercayaan guru terhadap proses penilaian ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi telah dilaksanakan sesuai instrumen yang ditetapkan dan berlangsung tanpa keberpihakan. Secara keseluruhan, Program Sekolah Sehat dinilai berhasil pada dua komponen utama evaluasi sosialisasi dan penilaian yang keduanya memiliki pengaruh penting terhadap kesiapan sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang sehat. Dengan penerimaan yang kuat dari para guru, program ini berpotensi memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kualitas kesehatan peserta didik. Namun demikian, pemerataan informasi serta penguatan konsistensi antar penilai tetap diperlukan untuk memastikan implementasi program berjalan semakin optimal pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2015). *Manajemen efektif marketing sekolah: Strategi menerapkan jiwa kompetisi dan sportivitas untuk melahirkan sekolah unggulan*. Diva Press.
- Azzahra, N., Dharmawan, A. D., Mardatilah, A. F., Habibi, M. I., & Aryani, V. A. P. (2025). Pelaksanaan uji coba program makan bergizi gratis di SMP Negeri 4 Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5036–5044.
- Eyes, I. N. (2025). Evaluasi program makan siang gratis di sekolah: Dampak terhadap gizi, kesehatan, dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 232–245.
- Fatimah, M., Alif, M. N., & Mulyanto, R. (2024). Analisis kelayakan usaha kesehatan sekolah (UKS) di Kabupaten Cirebon. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 171.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pagiling, A. S. L., Munfarikhatin, I. N. A., Hutagaol, K., Simajuntak, D. N., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-dasar statistika untuk penelitian* (R. Watrimentos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Ginting, S. A. B. (2024). *Analisis penyelenggaraan PAUD holistik integratif di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry].

- Hidayat, K. (2020). Peran usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai proses perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639.
- Hidayat, W., Ramadhana, A., & Suryana, A. (2023). Teori sosialisasi kebijakan pendidikan. *Jurnal STIT Muhammadiyah Tempurrejo*, 2.
- Juairia, J., Malinda, W., Hayati, Z., Ramadhanty, N., & Putri, Y. F. (2022). Kesehatan diri dan lingkungan: Pentingnya gizi bagi perkembangan anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(3), 269–278.
- Kiftiah, M. (n.d.). *Analisis manajemen kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak (PSP) pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di Jakarta Barat* [Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Lestari, A., Rafi'ah, R., Maliga, I., & Hasifa, H. (2023). Pemanfaatan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di sekolah dasar negeri Songkar. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(2), 1–9.
- Muhtifah, L., & Zaenuddin, N. (2015). *Model pemberdayaan mutu pondok pesantren sebagai pusat studi masyarakat*. IAIN Pontianak Press.
- Mustakimah, M. (2024). *Dampak akreditasi lembaga terhadap mutu pendidikan anak usia dini di wilayah Kabupaten Banyumas* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].
- Purba, F. S., Eliska, E., & Ashar, Y. K. (2025). Evaluasi program UKS berdasarkan model CIPP dalam implementasi pelayanan kesehatan di SDN 163089 Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 8(2), 170–180. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2025.v8.170-180>
- Ramadhani, S. R. (2024). *Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik di SMAN 10 Pinrang* [Tesis, IAIN Parepare].
- Ridwan, M., & Rukaiyah, S. (2025). Peran kepemimpinan dan budaya sekolah dalam mewujudkan keberhasilan program sekolah sehat dan ramah anak di SD Negeri 013 Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 5(1), 1443–1455.
- Sabatyasno, A. Y., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III: Tinjauan terhadap kesiapan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah sehat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1220–1232.
- Sariwulan, R. M., Khodijah, N., & Astuti, M. (2023). Evaluasi program sekolah sehat (studi komparatif di SMP Negeri 6 Unggul Sekayu dan MTs Negeri 2 Palembang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Setyaningsih, P., & Mustikaningrum, A. C. (2025). *Gizi seimbang untuk anak: Pilar utama tumbuh kembang optimal*. Deepublish.
- Supriyani, T. (2019). Sekolah sehat sebagai upaya peningkatan kesehatan anak usia sekolah di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 1(1), 1–6.
- Toker Gökçe, A. (2020). Professional socialization in schools. In *Oxford research encyclopedia of education*. Oxford University Press.
- Wahyuningrum, T. (2025). Kesiapan anak sekolah dasar ditinjau dari usia masuk sekolah dan kesehatan fisik dikaitkan dengan pencapaian kognitif anak kelas 1 sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 1663–1672.
- Wati, I. A. A., Keb, S. T., Keb, M., Luluk, S., Fatmawati, Z., Paunno, M., Shanti, K. M., & Wahyuni, N. E. P. (2025). *Asuhan terpadu bayi dan balita: Tumbuh kembang, nutrisi, dan kesehatan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi program sekolah sehat di sekolah dasar negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72–82.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).